

PENGARUH INTENSITAS KOMPETISI PASAR TERHADAP KINERJA MANAJER UKM MELALUI INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN

Siti Alliyah¹
Riskin Hidayat^{2*}

^{1,2}STIE 'YPPI' Rembang
email: wildankafa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas kompetisi pasar terhadap kinerja manajer UKM melalui informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sampel Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang berada di Kabupaten Rembang, pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 207 UKM. Analisis data menggunakan *path analysis*. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa intensitas kompetisi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap SAM dan Informasi SAM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajer UKM, namun intensitas kompetisi pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja manajer UKM. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa SAM bisa memediasi hubungan antara intensitas kompetisi pasar dengan kinerja manajer UKM.

Kata kunci: Intensitas Kompetisi Pasar, Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, dan Kinerja Manajer UKM.

ABSTRACT

This research aims to test the effect of the intensity of market competition on the performance of SMEs managers through the Management Accounting System (MAS) information. This research use survey method with sampel is Small and Medium Enterprises (SMEs) in Kabupaten Rembang, with cluster sampling obtained sample 207 SMEs. Analysis of the data using Path Analysis. Result of research refer that intensity of market competition have an influence on significant positive to MAS and MAS have an influence on significant positive to the performance of SMEs managers, but the intensity of market competition is not significant positive effect on the performance of SMEs managers. This suggest that SAM can mediate the relationship between the intensity of market competition with the performance of SMEs managers.

Keywords: intensity of market competition, Management Accounting System (MAS), information performance of SMEs managers

PENDAHULUAN

* riesk_qien@yahoo.co.id

UKM merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang perekonomian nasional. Mengetahui bagaimana mencapai kinerja optimal bagi sebuah UKM merupakan hal penting bagi pemilik maupun manajer UKM, pegawai UKM dan perekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Kinerja yang baik akan menunjukkan tingkat pertumbuhan dan profitabilitas yang tinggi yang selanjutnya akan berdampak terhadap tingkat kesejahteraan karyawan dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi negara bersangkutan.

Terkait dengan usaha pemerintah untuk membangkitkan kembali kondisi perekonomian Indonesia yang sempat goncang dengan adanya krisis moneter beberapa saat lalu melalui penggalakan semangat kemandirian dan jiwa *entrepreneurship*, perhatian yang besar pada industri kecil menengah (UKM) sangat diperlukan. Hal ini karena potensi dan peranan UKM yang strategis untuk mendukung pembangunan nasional terutama di bidang ekonomi. UKM mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja yang luas, pelayanan ekonomi pada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan masyarakat.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2012 bahwa kontribusi UKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2012 sebesar 59,08%, sedangkan Usaha Besar (UB) sebesar 40,92% dan kontribusi UKM dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 97,16%, sedangkan UB sebesar 2,84% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2013). Persentase tersebut diharapkan akan terus meningkat pada tahun-tahun mendatang dikarenakan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik. Data global telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dari UKM dimana rata-rata 95% dari kondisi ekonomi disebagian besar negara bergantung pada UKM. Semakin kompetitifnya persaingan antara UKM dan perusahaan besar, UKM harus mencari keunggulan kompetitif yang dapat membantu mereka dalam meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba.

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil berkaitan dengan masalah kemampuan manajemen atau pengelolaan yang kurang profesional. Hal ini disebabkan pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas. Masalah-masalah manajemen ini meliputi, masalah struktur permodalan, personalia dan pemasaran. Selain masalah di atas, ada juga masalah teknis yang sering dijumpai yaitu: masalah

belum dimilikinya sistem administrasi keuangan dan manajemen yang baik, karena belum dipisahkannya kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dengan keluarga. Masalah menyusun perencanaan bisnis karena persaingan dalam merebut pasar semakin kompetitif, masalah akses terhadap teknologi terutama bila pasar dikuasai oleh perusahaan/grup bisnis tertentu dan selera konsumen cepat berubah, masalah memperoleh bahan baku terutama karena adanya persaingan yang ketat dalam mendapatkan bahan baku, bahan baku berkualitas rendah, dan tingginya harga bahan baku, masalah inovasi dan perbaikan kualitas barang dan efisiensi.

Perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis seperti teknologi informasi, teknologi produksi dan struktur organisasi mengakibatkan organisasi terus berkembang untuk mencapai tujuan organisasi di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Dalam keadaan seperti ini para pembuat keputusan merasakan bahwa desain Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) semakin penting sehingga perencanaan SAM yang merupakan bagian dari sistem pengendalian manajemen mendapat perhatian. SAM mempunyai peran yang sangat penting dalam menghadapi perubahan ini.

Sistem Akuntansi Manajemen sebagai salah satu alat yang digunakan manajemen berfungsi sebagai pendukung yang menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja (Gordon dan Miller, 1976). Pendekatan kontinjensi yang digunakan dalam akuntansi manajemen didasarkan pada suatu premis bahwa tidak terdapat Sistem Akuntansi Manajemen yang sesuai untuk semua organisasi dalam semua situasi (Outley, 1980).

Bromwich (1990) berpendapat bahwa informasi yang dihasilkan oleh SAM membantu perusahaan menghadapi tantangan pasar kompetitif yang berfokus pada peningkatan nilai tambah perusahaan agar melebihi pesaingnya. Kesesuaian antara informasi yang dihasilkan oleh SAM akan membantu para pembuat keputusan sehingga akan berdampak pada kualitas keputusan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja unit bisnis. Hasil penelitian Mia dan Clarke (1999) menyatakan bahwa penggunaan informasi SAM dapat membantu perusahaan untuk

mengimplementasikan rencana-rencana mereka dalam merespon lingkungan bersaingnya.

De Geus (1988); Senge (1990); Day (1991) mengemukakan bahwa dalam rangka mempertahankan keunggulan bersaing, sebuah organisasi perlu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap lingkungan pasar. Jika suatu entitas dihadapkan pada persaingan pasar yang kompetitif, namun gagal mengadopsi dan mengimplementasikan strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan tersebut, maka berdampak pada kinerja yang memburuk.

Sedangkan penelitian lainnya Chong et al. (2001) menyebutkan bahwa intensitas kompetisi pasar mempengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial serta kepuasan kerja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa intensitas kompetisi pasar yang merupakan faktor eksternal perusahaan dapat mempengaruhi hubungan antara penggunaan informasi SAM dan kinerja unit bisnis serta kepuasan kerja.

KAJIAN PUSTAKA

Pendekatan teori kontinjensi yang digunakan dalam akuntansi manajemen didasarkan pada suatu premis bahwa tidak terdapat sistem akuntansi yang sesuai untuk semua organisasi dalam semua situasi (Otley, 1980). Pada prinsipnya, para praktisi akuntansi manajemen selalu mencoba menyesuaikan sistem agar lebih dapat berguna dalam setiap keadaan. Seperti upaya untuk mengidentifikasi variabel kontinjensi yang paling penting dan menilai dampaknya pada desain sistem pengendalian (Otley, 1980).

Lebih lanjut Otley (1980) menegaskan bahwa organisasi beradaptasi menghadapi kondisi kontinjensi dengan menata faktor-faktor yang dapat dikendalikan agar terbentuk konfigurasi yang sesuai sehingga diharapkan menghasilkan efektivitas organisasi. Penggunaan konsep kesesuaian dalam teori kontinjensi menunjukkan tingkat kesesuaian antara faktor-faktor kontekstual (kontinjensi) dan SAM akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengembangan model kontinjensi membutuhkan suatu dasar dimana pengaturan yang kompetitif diidentifikasi secara relevan dengan variabel kontinjensi. Kategori pertama, terdiri dari variabel-variabel yang berhubungan dengan ketidakpastian yaitu ketidakpastian tugas dan ketidakpastian lingkungan. Kategori kedua, terdiri dari variabel kontinjensi yang berhubungan dengan ketergantungan dan teknologi perusahaan. Kategori ketiga, terdiri dari industri perusahaan dan variabel unit bisnis, seperti ukuran, diversifikasi dan struktur. Kategori keempat, mencakup strategi dan misi kompetitif. Kategori terakhir, yang diuji pada literatur pengendalian adalah faktor pengawasan (Fisher, 1998).

Menurut Rolfie (1992) intensitas persaingan pasar akan meningkatkan *product range*, menurunkan *product life cycle* dan menambah saluran distribusi yang baru. Hal tersebut berdampak pada perubahan rantai penawaran pelanggan, peningkatan sensitivitas pasar dan *product target* menjadi terbagi ke dalam segmen-segmen yang lebih kecil. Lynn (1994) menyatakan bahwa untuk menghadapi ancaman dan tantangan, perusahaan akan beradaptasi dengan mengadopsi strategi diferensiasi produk, jasa dan harga. Informasi *benchmarking* dan monitoring yang dihasilkan oleh SAM dapat membantu perusahaan untuk mengimplementasikan strategi diferensiasi dan *pricing* (Bromwich, 1990) sehingga manajer dapat menggunakan informasi tersebut untuk membandingkan kondisi internal mereka dengan kondisi pesaing.

Salah satu fungsi SAM adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian lingkungan guna mencapai tujuan suatu organisasi tertentu dengan sukses. Sementara itu, Chenhall (2003) menyatakan bahwa SAM sebagai suatu sistem formal yang didesain untuk menyediakan informasi dalam rangka mempermudah pengambilan keputusan dan mengevaluasi aktivitas manajerial. Keberhasilan SAM dapat dievaluasi berdasarkan keberhasilannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Bahwa SAM dapat membantu meningkatkan kinerja manajer dengan cara mengatasi berbagai kesulitan yang ada dalam manajemen. Karakteristik SAM yang mampu memberikan cakupan yang luas terhadap berbagai informasi manajemen perusahaan, integrasi dari berbagai kegiatan departemen yang ada akan dengan

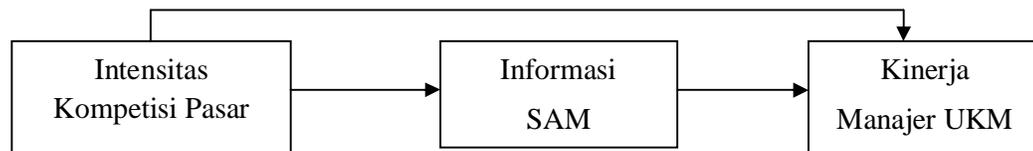
mudah di akses oleh manajemen dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini akan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat (Nazarrudin, 1998). Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Intensitas kompetisi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap informasi SAM

H2: Intensitas kompetisi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajer UKM

H3: Informasi SAM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajer UKM

Dari uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagaimana gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh UKM yang ada di Kota Rembang. Menurut catatan dari Kantor Dinas Perindustrian dan Koperasi tahun 2012, jumlah industri kecil dan menengah sebanyak 586 UKM. UKM dipilih karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian, namun memiliki keterbatasan dalam penggunaan informasi akuntansi manajemen, karena informasi tepat waktu merupakan pendorong utama bagi pengambilan keputusan dan pertumbuhan UKM. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan membagi menjadi beberapa wilayah, dalam penelitian ini sampel UKM dibagi menjadi 14 wilayah sebagaimana tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.
Proporsi Sampel Penelitian

Kecamatan	Jumlah UKM	Prosentase	Proporsi Sampel
Rembang	47	8,02	26
Lasem	33	5,63	21
Pancur	32	5,46	21
Sedan	102	17,40	45
Pamotan	111	18,94	48
Gunem	70	11,94	24
Sulang	31	5,29	11
Bulu	24	4,096	8
Sumber	15	2,56	5
Sluke	15	2,56	5
Sarang	30	5,11	10
Kragan	47	8,02	16
Sale	29	4,94	10
Total	586		250

Sumber: Disperindagkop dan UKM diolah, 2013

Jumlah tersebut telah memenuhi kecukupan sampel secara statistik. Hair et al. (2006:11) menyarankan jumlah sampel yang baik untuk penelitian dengan metode analisis multivariat minimum sebesar 130 (Hair et al, 2006:741). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survei dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada manajer (pemilik) UKM yang memenuhi syarat pengambilan sampel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel mediasi, dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas kompetisi pasar. Intensitas kompetisi pasar didefinisikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat persaingan yang diukur dari jumlah pesaing utama yang beroperasi dalam pasar, frekuensi tingkat perubahan teknologi dalam industri, frekuensi pengenalan produk baru, tingkat manipulasi harga, kesepakatan borongan antara pelanggan dan pesaing, perubahan regulasi dan kebijakan

pemerintah, intensitas kompetisi harga, intensitas kompetisi produk (*differentiation*), promosi produk dan saluran distribusi (Khandawala, 1972; Chong et al. 2001). Variabel intensitas kompetisi pasar diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chong et al (2001) yang diadopsi dari Mia dan Clarke (1999) dan penelitian Khandawalla (1972). Instrumen ini berisi empat pertanyaan menyangkut intensitas kompetisi pasar dengan menggunakan lima poin skala likert. Angka 1 (satu) merepresentasikan kondisi kompetisi pasar yang sangat rendah dan angka 5 (lima) merepresentasikan kondisi kompetisi pasar yang sangat tinggi.

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah sistem akuntansi manajemen (SAM). SAM menurut Chenhall dan Morris (1986) memiliki empat karakteristik yaitu lingkup (*broad scope*), tepat waktu (*timeliness*), agregasi (*agregation*), dan integrasi (*integration*). SAM diukur dengan skala likert 1 (satu) sampai 5 (lima), mulai dari sangat tidak sesuai sampai sangat sesuai, dengan item pernyataan sejumlah 17 (tujuh belas).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial. Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, *staffing*, negoisasi dan *controlling* (Mahoney et al, 1963). Kinerja manajerial diukur dengan kuesioner *self rating* yang dikembangkan oleh Mahoney et al. (1963). Instrumen ini menanyakan delapan bidang aktivitas manajemen dan satu pengukuran kinerja secara menyeluruh. Kedelapan bidang aktivitas tersebut meliputi: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan (*staffing*), negosiasi dan *controlling*. Pengukuran mencakup poin 1 (Sangat tidak baik) sampai poin 5 (Sangat baik).

Sebelum kuesioner dibagikan kepada sampel yang memenuhi syarat, maka dilakukan uji instrumen terlebih dahulu. Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji reliabilitas dan uji validitas, yang diujikan kepada 50 responden. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu butir pertanyaan/pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan lebih besar dari 0,7 (Nunally dalam Ghozali, 2011). Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* berarti semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Untuk uji validitas menggunakan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

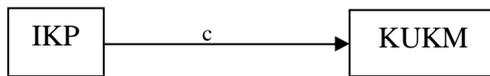
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah path analysis dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$KUKM = \alpha_1 + c_1 IKP + e_1 \dots\dots\dots (1)$$

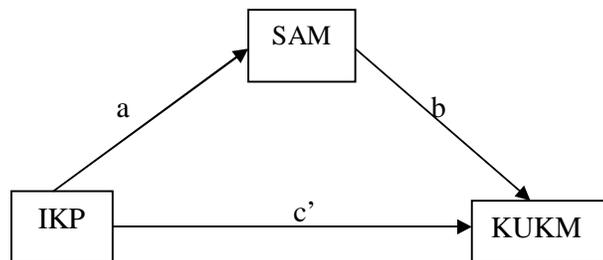
$$SAM = \alpha_2 + a_2 SAM + e_2 \dots\dots\dots (2)$$

$$KUKM = \alpha_3 + c_1 IKP + b_2 SAM + e_3 \dots\dots\dots (3)$$

Untuk menjelaskan variabel mediator lihat gambar 2 dan 3 di bawah ini:



Gambar 2



Gambar 3

Pada gambar 2 variabel Intensitas Kompetisi Pasar (IKP) berpengaruh langsung terhadap Kinerja Manajer UKM (KUKM) atau sering disebut *direct effect*, sedangkan pada gambar 3 menggambarkan bentuk mediasi sederhana yaitu ada pengaruh tidak langsung Intensitas Kompetisi Pasar (IKP) ke Kinerja Manajer UKM (KUKM), lewat Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai mediator. Hubungan sederhana antara IKP dan KUKM sering disebut *total effect* (pengaruh total) dengan nilai koefisien c (lihat gambar 2). Koefisien c ini berbeda dengan koefisien c',

koefisien c' merupakan koefisien pengaruh langsung (*direct effect*) IKP ke KUKM setelah mengendalikan SAM (gambar 3).

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel test). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M. Pengaruh tidak langsung X ke Y lewat M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standard error koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b dan besarnya standard error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah S_{ab} yang dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{s_{ab}}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini diuji cobakan pada 50 responden. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas akan diuraikan di bawah ini.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh konsistensi suatu alat ukur yang digunakan. Pengujian ini menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1 dengan bantuan alat analisis *Software SPSS for windows versi 19*. Menurut Nunnally dalam Ghazali (2011) suatu butir pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,7. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* berarti semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur yang

digunakan. Pada tabel 2 memperlihatkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*.

Tabel 2.
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Intensitas Kompetisi Pasar	0,751
Sistem Akuntansi Manajemen	0,702
Kinerja Manajerial	0,781

Sumber: data primer diolah, 2015

Hasil uji reliabilitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang dapat diterima yaitu diatas 0,70 sebagai kriteria minimal untuk dapat diterima.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, dengan jumlah sampel = 50, maka $df = 50 - 2 = 48$, diperoleh r tabel 0,2789. Dari Hasil uji validitas variabel dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Hasil uji validitas Variabel Intensitas Kompetisi Pasar

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,542	0,2789	Valid
2	0,502	0,2789	Valid
3	0,354	0,2789	Valid

4	0,445	0,2789	Valid
---	-------	--------	-------

Sumber: Data primer diolah, 2015

Hasil uji validitas untuk variabel intensitas kompetisi pasar sebagaimana tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung semua item pernyataan lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel intensitas kompetisi pasar dinyatakan valid. Untuk uji validitas SAM dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4.

Hasil uji validitas Sistem Akuntansi Manajemen

Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,267	0,2789	Tidak Valid
2	-0,043	0,2789	Tidak Valid
3	0,375	0,2789	Valid
4	0,261	0,2789	Tidak Valid
5	0,038	0,2789	Tidak Valid
6	0,046	0,2789	Tidak Valid
7	0,361	0,2789	Valid
8	0,536	0,2789	Valid
9	0,426	0,2789	Valid
10	0,240	0,2789	Tidak Valid
11	0,425	0,2789	Valid
12	0,471	0,2789	Valid
13	0,464	0,2789	Valid
14	0,626	0,2789	Valid
15	0,032	0,2789	Tidak Valid
16	0,136	0,2789	Tidak Valid
17	0,314	0,2789	Valid

Sumber: data primer diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji validitas sebagaimana tabel 4 di atas menunjukkan bahwa terdapat item pernyataan yang tidak valid, yaitu item pernyataan ke-1, 2, 4, 5, 6, 10, 15 dan ke-16 karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, sehingga untuk item pernyataan tersebut dibuang dan tidak diikuti dalam penelitian selanjutnya. Selain kedua item pernyataan tersebut, semua item pernyataan yang lain valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Untuk hasil uji validitas variabel kinerja manajerial UKM dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5

Hasil uji validitas Variabel Kinerja Manajerial UKM

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,606	0,2789	Valid
2	0,585	0,2789	Valid
3	0,602	0,2789	Valid
4	0,506	0,2789	Valid
5	0,549	0,2789	Valid
6	0,496	0,2789	Valid
7	0,089	0,2789	Tidak Valid
8	0,518	0,2789	Valid
9	0,606	0,2789	Valid

Sumber: data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa terdapat item pernyataan yang tidak valid, yaitu item pernyataan ke-7 karena nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, sehingga untuk item pernyataan ke-7 dibuang dan tidak diikuti dalam penelitian selanjutnya.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu menggunakan kuesioner yang berisi butir-butir pengukur konstruk atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung. Penyebaran secara langsung dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di kabupaten Rembang. Teknik penyebaran dan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 4 – 27 Mei 2015. Jumlah kuesioner yang disebarkan adalah sebanyak 250 kuesioner. Dari kuesioner yang disebarkan, sebanyak 221 kuesioner kembali, 29 kuesioner tidak kembali. Dari 221 kuesioner yang kembali tersebut ada 14 kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap sehingga dikeluarkan dari analisis, sehingga total kuesioner yang akan dianalisis sebesar 207 kuesioner. Hasil pengumpulan data jumlah kuesioner dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6

Hasil Pengumpulan Data Jumlah Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebarkan	250	100%
Kuesioner yang tidak kembali	29	11,6%

Kuesioner yang kembali	221	88,4%
Kuesioner yang tidak lengkap dan tidak dapat dianalisis	14	5,6%
Total kuesioner yang dianalisis	207	82,8%

Sumber: data primer diolah, 2015

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama menggunakan model persamaan sebagai berikut.

$$SAM = \alpha_1 + c_1 IKP + e_1$$

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Koefisien	t value
Konstanta	29,206	18,221
IKP	0,238	2,123**
Adjusted R ²	0,057	

Keterangan:

** Signifikan pada level 5% (1,653)

IKP = intensitas kompetisi pasar, merupakan variabel bebas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada tabel 7 maka hipotesis pertama pada penelitian ini terdukung dengan tanda koefisien positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 terdukung, dimana nilai t hitung (2,123) > t tabel (1,653), hal ini berarti bahwa intensitas kompetisi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap SAM. Nilai *adjusted R*² sebesar 0,057 menunjukkan bahwa 5,7% variasi SAM bisa dijelaskan oleh variasi IKP, sedangkan sisanya (94,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan model persamaan sebagai berikut.

$$KUKM = \alpha_1 + c_1 IKP + e_1$$

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Koefisien	t value
Konstanta	28,603	11,274

IKP	0,047	0,268
Adjusted R ²	0,151	

Keterangan:

IKP = intensitas kompetisi pasar, merupakan variabel bebas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua pada tabel 8 maka hipotesis kedua pada penelitian ini tidak terdukung dengan tanda koefisien positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 2 tidak terdukung, dimana nilai t hitung (0,268) < t tabel (1,653), hal ini berarti bahwa intensitas kompetisi pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja manajer UKM. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,151 menunjukkan bahwa 15,1% variasi KUKM bisa dijelaskan oleh variasi IKP, sedangkan sisanya (84,9%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan model persamaan sebagai berikut.

$$\text{KUKM} = \alpha_3 + c_1 \text{IKP} + b_2 \text{SAM} + e_3$$

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	Koefisien	t value
Konstanta	28,603	11,274
IKP	0,047	0,269
SAM	0,397	3,698**
Adjusted R ²	0,054	

Keterangan:

** Signifikan pada level 5% (1,653)

IKP = Intensitas Kompetisi Pasar, merupakan variabel bebas

SAM = Sistem Akuntansi Manajemen, merupakan variabel bebas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga pada tabel 9 maka hipotesis ketiga pada penelitian ini terdukung dengan tanda koefisien positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 3 terdukung, dimana nilai t hitung (3,698) > t tabel (1,653), hal ini berarti bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,054 menunjukkan bahwa 5,4% variasi KUKM bisa dijelaskan oleh variasi IKP dan SAM, sedangkan sisanya (94,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

Sementara untuk mengetahui apakah SAM menjadi variabel mediasi (*intervening*) digunakan uji sobel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Sab &= \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2} \\ &= \sqrt{(0,397)^2 (0,112)^2 + (0,238)^2 (0,107)^2 + (0,112)^2 (0,107)^2} \\ &= \sqrt{0,002824} \\ &= 0,05314 \\ t &= \frac{ab}{sab} \\ &= \frac{(0,238)(0,397)}{0,05314} = 1,778 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan t hitung sebesar 1,778 > t tabel sebesar 1,653, hal ini berarti bahwa Sistem Akuntansi Manajemen bisa menjadi variabel *intervening* hubungan antara Intensitas Kompetisi Pasar dengan Kinerja UKM.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Kompetisi Pasar terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa intensitas kompetisi pasar berpengaruh positif signifikan terhadap SAM. Hasil penelitian ini berarti bahwa ada hubungan positif antara intensitas kompetisi pasar dengan SAM. Yang berarti bahwa kompetisi/persaingan pasar yang tinggi pada UKM, UKM di Kabupaten Rembang menggunakan banyak informasi sistem akuntansi manajemen dalam memformulasi, mengimplementasi maupun memonitor strateginya untuk menghadapi persaingan. Hal ini kemungkinan juga disebabkan karena adanya pengalaman dari para pelaku UKM di Kabupaten Rembang, di mana sebagian besar UKM di Kabupaten Rembang yang menjadi sampel sudah berusaha lebih dari 5 (lima) tahun.

Penelitian ini mendukung penelitian Yulius dan Gudono (2007) yang menemukan bahwa semakin tinggi intensitas kompetisi pasar, maka penggunaan informasi SAM yang *sophisticated* akan meningkatkan kinerja unit bisnis dan kepuasan kerja pada perusahaan manufaktur. Kohli dan Jaworski (1990) menyatakan

bahwa besarnya persaingan suatu perusahaan seharusnya berorientasi pada pasar (mampu menemukan keinginan *customers*) dan menciptakan nilai *superior customer* untuk capaian kepuasan. Suatu organisasi seharusnya berhati-hati dalam mengukur keuntungan dan biaya terhadap peningkatan orientasi strategi pasar yang mungkin akan menghalangi kinerja.

Salah satu tugas akuntansi manajemen adalah membuat penilaian terhadap informasi yang dikumpulkan dan digunakan untuk pengambilan keputusan (Shoosmuangpak, 2011). Dengan demikian adanya SAM, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat (berkualitas) yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja. Dari hasil kuesioner rata-rata UKM di Kabupaten Rembang telah memanfaatkan informasi akuntansi untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Intensitas Kompetisi Pasar terhadap Kinerja UKM

Hasil hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Intensitas Kompetisi Pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja manajer UKM. Hal ini berarti bahwa Intensitas kompetisi pasar yang tinggi tidak menyebabkan kinerja manajer UKM di Kabupaten Rembang meningkat signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mia dan Clarke (1999) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan langsung antara intensitas persaingan pasar dengan kinerja unit bisnis.

De Geus (1998); Senge (1990); Day (1991) mengemukakan bahwa dalam rangka mempertahankan keunggulan bersaing, sebuah organisasi perlu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap lingkungan pasar. Jika suatu entitas dihadapkan pada persaingan pasar yang kompetitif, namun gagal mengadopsi dan mengimplementasikan strategi yang tepat untuk menghadapi persaingan tersebut, maka berdampak pada kinerja yang memburuk.

Pengaruh Informasi SAM terhadap Kinerja Manajer UKM

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Informasi SAM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajer UKM. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penggunaan informasi SAM suatu perusahaan, maka kinerja manajer UKM di Kabupaten Rembang akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian

Alliyah (2014) yang mengemukakan bahwa Semakin tinggi Informasi Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajer UKM.

Informasi SAM dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan nilai konsumen, sehingga mampu mempertahankan konsumen yang ada dan meningkatkan pangsa pasar. Beberapa perusahaan menetapkan kunci tujuan dalam bentuk total penjualan atau pangsa pasar karena hal ini merupakan dasar yang baik untuk menghasilkan profitabilitas jangka panjang (Pogue, 1990).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan:

1. Bahwa Intensitas Kompetisi Pasar (IKP) berpengaruh positif signifikan terhadap Sistem Akuntansi Manajemen (SAM). Yang berarti bahwa kompetisi/persaingan pasar yang tinggi pada perusahaan, perusahaan menggunakan banyak informasi SAM dalam memformulasi, mengimplementasi maupun memonitor strateginya untuk menghadapi persaingan.
2. Bahwa Intensitas Kompetisi Pasar (IKP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UKM. Yang berarti bahwa Intesitas Kompetisi Pasar (IKP) yang tinggi tidak menyebabkan kinerja manajer UKM di Kabupaten Rembang meningkat signifikan.
3. Bahwa Informasi SAM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajer UKM. Yang berarti bahwa semakin tinggi penggunaan informasi SAM suatu perusahaan maka akan membantu kinerja manajer UKM di Kabupaten Rembang.
4. Bahwa Sistem Akuntansi Manajemen bisa menjadi variabel *intervening* hubungan antara Intensitas Kompetisi Pasar dengan Kinerja UKM.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini memberikan gambaran tentang kondisi persaingan pasar yang kompetitif, hendaknya ditangkap sebagai peluang untuk meningkatkan kinerja UKM di wilayah Kabupaten Rembang, maka manajemen perlu mengetahui penggunaan informasi SAM yang dapat digunakan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Penggunaan informasi SAM oleh perusahaan sebagai media pembandingan informasi yang dimiliki dengan para kompetitor dalam pengambilan keputusan.

Saran dan Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dan saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini studi kasus UKM di kabupaten Rembang, jadi hasil penelitian ini yang berkaitan dengan Intensitas Kompetisi Pasar, Informasi SAM, dan kinerja manajer UKM tidak bisa digeneralisir pada UKM di daerah lain atau perusahaan besar. Namun demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya agar tidak hanya mengambil satu kasus/perusahaan saja.
2. Sampel dalam penelitian ini meskipun sudah memenuhi persyaratan minimal namun masih kurang banyak, untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah jumlah responden lagi.

REFERENSI

- Bodnar, George H., Williams S. Hoopwood, 1995, "*Accounting Information System, Sixth Edition*", Prentice Hall Inc.
- Bromwich, M. 1990. "*The case for Strategic Management Accounting: The Role of Accounting Information for Strategy in Competitive Markets.*" *Accounting Organization and Society*. Vol. 15, pp.27-46
- Chenhall, Robert H dan Deigan Morris, 1986, "The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems", *The Accounting Review*, No. 1 pp.16-35.

- Chong, VK, 1996, "Management Accounting System, Task Uncertainty and Managerial Performance: A Research Note." *The Accounting review*, Vol.21, pp.415-421.
- De Geus, A.P. 1970. "Planning as Learning." *Harvard Business Review*, 70-74.
- Faisal, 2006, "*Analisis Pengaruh Intensitas Persaingan dan Variabel Kontekstual terhadap Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis dengan Pendekatan Partial Least Square*" SNA IX Padang.
- Ghozali, Imam, 2011, "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*", Undip Semarang.
- Gordon dan Mieller, 1976, "A Contingency Framework for The Design of Accounting Information Systems", *Accounting Organization and Society*, pp. 56-59.
- Gordon, L.A. dan V.K. Narayanan (1984), "Management Accounting System: Perceived Environmental Uncertainty and Organisation Structure: An Empirical Investigation", *Accounting, Organizations and Society*, Vol.9, pp.33-47.
- Gerdin, Jonas, 2005, "The Impact of Departmental Interdependencies and Management Accounting System Use on Subunit Performance: A Second Look", *European Accounting Review*, Vol.14.pp 335-340.
- Govindarajan dan Fisher, 1990, "Strategy, Control System and Resources Sharing: Effect in Business Unit Performance." *Academy of Management Journal*.33.pp.259-285
- Hair, Jr., J.F., R.E Anderson, R.L. Tatham dan William C. Black, 1995, "*Multivariate Data Analysis With Readings*", Fourth Edition, New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Imaniar dan Meirianto, 2009, "Peran Moderasi Intensitas Kompetisi Pasar pada Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Unit Bisnis dan Kepuasan Kerja", *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol.5/No.2/Mei 2009;181-196.
- Kemenkop dan UKM, 2013, "*Sandingan Data UKM 2010 – 2011*". Kementerian Koperasi dan UKM, Jakarta.
- Muslichah dan Arsono 2002, "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No.2 pp. 106-125.

- Mia, L dan Brian Clarke. 1990. "Market Competition, Management Accounting Systems and Business Unit Performance." *Management Accounting Research*, Vol. 10. pp.137-158.
- Mahoney, TA., TH.Jerde dan SJ. Carrol. 1963. *Development of Managerial Performance: A Research Approach*. Cincinnati:South Western Publ.Co.
- Otley, David. T, 1980, "The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis", *Accounting Organizations and Society*, Vol.5, pp. 413-428.
- Robbins, S.P (2003), "*Organizational Behavior*", Ninth Edition, Prentice Hall International, Inc.
- Shoommuangpak Porntip, 2011, "Effectiveness of Management Accounting Implementation, Decision Making Quality and Performance: An Empirical Study of Thai Listed Firms", *International Journal of Business Strategy*, pp 197-209.
- Sobel. M.E.,1986. "Some New Results in Indirect Effect and Their Standard Error in Covariance Structure Models. In N Tuma (Ed), *Sociological Methodology*. 1986.159-186. Washington DC: American Sociological Association.
- Susanto dan Gudono, 2007, "*Pengaruh Intensitas Kompetisi Pasar terhadap Hubungan Antara Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis dan Kepuasan Kerja*", SNA X Makasar.